



**PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 01 MALANG**

Yulianti¹, Khoirul Asfiyak², Indhra Musthofa³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
Email: 1Yulifinayuhaziz5@gmail.com,
2khoirul.asfiyak@unisma.ac.id, 3indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

Today's internet technology basically has a huge influence on the world of education. The application of the internet in school institutions provides many benefits for students in finding Islamic religious education learning resources, so that the information obtained by students is broader than that delivered by the teacher or in one of the learning resource places, namely the library. The problems to be discussed in this study are: (1) How to plan to utilization the internet as a learning resource for Islamic Religious Education and Characteristics, (2) How is the implementation in using the internet as a learning resource for Islamic Religious Education and Characteristics, (3) What are the supporting and inhibiting factors in utilization internet as a source of learning for Islamic Religious Education and Characteristics, (4) What is the strategy for the internet as a source of learning for Islamic Religious Education and Characteristics. This research is a qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. To analyze the data used by researchers is to summarize, present and conclude so that the data obtained can be described in a form that is easily understood. While the data validity test is done by increasing perseverance, triangulation and peer discussion. From the results of this study, before making use of the internet as a learning resource for Islamic Religious Education and Characteristics at SMAN 01 Malang, the school made plans in advance. Learning using the internet is usually used in working on the Independent Learning Activity Unit (UKBM) by students, who usually go through www.google.com. Use of the internet as a source of learning cannot be separated from the existence of supporting factors and inhibiting factors. However, from the school, including teachers and students do strategies in preventing factors that can inhibit the ongoing teaching and learning using the internet in the classroom.

Kata Kunci : *Internet Usage, Learning Resources, Islamic Education and Manners.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang pesat, sehingga dengan hadirnya berbagai teknologi dapat membantu pekerjaan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Seiring dengan zaman, teknologi yang

hadirpun berbeda-beda. Berkaitan dengan itu Sugianto (2007: 400) menyimpulkan bahwa teknologi berkembang sesuai dengan zaman, perkembangan teknologi dari zaman ke zaman semakin canggih, dapat dilihat dari alat-alat teknologi sekarang ini yang semakin hari semakin berkembang pesat.

Salah satu teknologi informasi yang semakin banyak dikenal dan digunakan oleh masyarakat ialah teknologi internet. Teknologi internet mampu menarik minat masyarakat, bukan hanya dari golongan orang dewasa, namun dari golongan orang tua, remaja bahkan anak-anak menggunakan teknologi internet tersebut. Internet adalah salah satu media dalam mencari atau menggali informasi tentang dunia. Bahkan tidak sedikit banyak dari kalangan mahasiswa dan pelajar bahkan pendidik menggunakan teknologi tersebut untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong seseorang untuk terus menggali semua informasi yang ada di seluruh dunia. Para pendidik pada abad ke-21 ini dituntut untuk menguasai ilmu tentang teknologi, karena zaman ini dunia sudah berbeda dengan zaman sebelumnya, dunia sudah berada di era globalisasi baik di negara maju maupun negara berkembang seperti negara Indonesia ini.

Suyono dan Hariyanto (2014: 4) menyimpulkan bahwa perkembangan global sekarang ini menuntut dunia pendidikan untuk dapat mengubah cara berpikirnya. Masa depan penerus bangsa kini semakin rumit karena adanya berbagai tantangan yang akan dihadapi mereka pada abad ke-21 mempunyai implikasi yang luas serta mendalam mengenai berbagai macam rancangan pembelajaran dan teknik pengajaran.

Pendidikan mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman. Adi Sudrajat (2017: 64) menyimpulkan bahwa pendidikan seiring zaman mengalami perubahan secara bertahap dimulai dari zaman penjajahan Belanda dengan konsep pendidikan berbasis pesantren yang pembelajarannya dilakukan di masjid.

Di era globalisasi ini pendidikan mengalami banyak perubahan-perubahan atau transformasi termasuk juga teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Sehingga, pendidikan juga memerlukan alat dalam memudahkan pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan adanya teknologi internet dapat memudahkan lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Internet merupakan jaringan komputer yang terhubung ke seluruh penjuru dunia, sehingga seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi termasuk peserta didik dalam mencari sumber dalam belajar. Internet

menyediakan banyak fasilitas yang dapat menampung banyak sumber-sumber informasi untuk dapat di lihat oleh semua orang.

Dengan adanya sumber belajar yang mudah didapatkan, dapat membantu berhasilnya kelangsungan proses belajar mengajar dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya berupa buku atau guru saja, namun pemanfaatan teknologi internet yang semakin berkembang dapat membantu memudahkan peserta didik dalam mendapatkan materi-materi pembelajaran yang lebih luas. Sehingga pendidik harus memiliki pemahaman tentang internet yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.

Dalam hal ini juga, peserta didik dengan mudah mendapatkan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang cakupan ilmunya sangat luas, sehingga dengan memanfaatkan sumber belajar berupa buku dan penjelasan dari guru membuat materi tidak dapat tersampaikan secara sempurna. Selain itu, dengan adanya internet pendidik dapat dengan mudah mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam saat ini. Termasuk juga dalam hal memudahkan guru melakukan pekerjaan-pekerjaan di lembaga pendidikan. Internet saat ini adalah salah satu alat yang sangat efektif sebagai alat untuk membantu di dunia pendidikan salah satunya di SMAN 01 Malang yang sudah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Selain itu, dengan memanfaatkan internet di lembaga pendidikan dapat membantu dan mengurangi pekerjaan pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya. Tersedianya fasilitas *WiFi*, komputer dan LCD juga dapat menunjang keberhasilan dari pemanfaatan tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat juga tidak lepas dari pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 01 Malang, salah satunya fasilitas yang disediakan. Adanya fasilitas seperti *WiFi* adalah fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan internet di lembaga pendidikan. Namun, koneksi *WiFi* dapat terganggu jika banyak peserta didik yang menggunakan secara bersamaan, termasuk juga jarak antara pengguna dengan penempatan *WiFi*. Penyalahgunaan fasilitas oleh peserta didik juga merupakan permasalahan dalam pemanfaatan di SMAN 01 Malang. Misalnya peserta didik membuka situs lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti bermain *game*, Whatsapp, Facebook, Instagram dan lain sebagainya. Sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi pelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di SMAN 01 Malang untuk menggali data berupa informasi terkait sejauh mana internet dimanfaatkan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran. Adapun fokus penelitian yang menarik untuk dikaji adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (2) Bagaimana implementasi dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (4) Bagaimana strategi dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian ini bermaksud untuk mencari data-data atau informasi yang luas dan juga mendalam, sehingga data-data yang dikumpulkan dapat di analisis, di telaah secara mendalam mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan permasalahan-permasalahan atau problem yang terjadi dalam proses pemanfaatan tersebut.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa SMAN 01 Malang. Peneliti memilih informan dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan lebih akurat, karena peneliti menganggap bahwa tiga informan tersebut lebih mengetahui tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan berdasarkan pola yang sudah ditentukan oleh peneliti, misalnya peneliti membuat daftar yang berisikan kategori aktifitas-aktifitas apa saja yang perlu diobservasikan. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah yaitu wawancara yang terstruktur yaitu *Interview* yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam *Interview*. Peneliti yang memakai jenis wawancara ini memiliki tujuan untuk mencari

jawaban terhadap hipotesis kerja. Jadi pewawancara harus memiliki konsep *Interview* yang jelas serta struktur mengenai hal-hal yang akan ditanyakan saat wawancara.

Untuk jenis dokumentasi, berupa notulensi, program tahunan (prota), program semester (promes), silabus program kerja dan lain sebagainya, sehingga dengan begitu metode dokumentasi ini digunakan dalam mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perencanaan dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan juga dokumen tentang bagaimana implementasi dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 01 Malang. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting/pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sesuai tema dan polanya dan membuang data-data yang tidak penting. Kemudian teknik analisis data yang kedua adalah penyajian data yang dilakukan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Oleh karena itu didalam penyajian sebuah data diusahakan menyajikan secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan, harus sesuai dengan data yang didapatkan, bukan atas keinginan peneliti. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian bersifat sementara, lalu diverifikasi dengan cara peneliti harus mempelajari dan mengkaji data yang sudah terkumpul, sehingga mendapatkan data yang validitas serta berkualitas dan hasil data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam proses perencanaan dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pihak sekolah melakukan perencanaan-perencanaan dengan sesempurna mungkin untuk mewujudkan dalam pemanfaatan tersebut. Dengan hasil keputusan bersama sehingga pihak sekolah bisa mengajukan permohonan subsidi kepada pemerintah untuk memenuhi fasilitas-fasilitas dalam mendukung pemanfaatan internet di SMAN 01 Malang. Fasilitas tersebut ialah *WiFi*, Komputer dan LCD. Pihak sekolah juga membeli berbagai aplikasi-aplikasi baik aplikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, dalam mencari berbagai sumber bahan ajar maupun dalam membantu pekerjaan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah juga sangat mendukung

hal tersebut, sehingga untuk memenuhi dan usaha untuk keberhasilan pemanfaatan internet di SMAN 01 Malang, sehingga kepala sekolah mengadakan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidik. Pelatihan TIK sangat penting untuk membimbing pendidik dalam mengakses internet dan juga dapat membantu pendidik dalam mengkreasikan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Seperti penjelasan dari Budiana, Sjafirah, dan Bakti (2015) sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam TIK dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, misalnya dalam berbentuk *slide power point* dan animasi dengan program *flash*.
2. Pemahaman dalam TIK dapat membantu peserta didik dalam belajar mandiri, misalnya mengerjakan tugas sendiri, mencari sumber belajar di internet sendiri, mengirimkan tugas sendiri, bahkan mencoba dan melakukan materi pembelajaran sendiri.

2. Implementasi dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dari hasil observasi dan wawancara, bahwa pemanfaatan internet di SMAN 01 Malang sangat bermanfaat khususnya dalam mencari sumber belajar yang lebih luas lagi dan sumber belajar yang sesuai dengan ilmu Pendidikan Agama Islam pada era globalisasi atau abad 21 ini. Sebagaimana Wiratama (2017: 34) menjelaskan bahwa manfaat penerapan internet bagi pendidik adalah sebagai berikut:

1. Teknologi Internet dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar tambahan.
2. Penerapan internet dapat memudahkan pendidik bertukar informasi dengan pendidik yang lainnya.
3. Penerapan teknologi internet dapat menambah wawasan pelajaran yang sesuai dengan era globalisasi saat ini, sehingga pendidik dapat berpikir atau berpengetahuan secara modern.
4. Pendidik dapat mengikuti teknologi dan segala perkembangan zaman.
5. Dapat dijadikan tempat dalam pembelajaran agar siswa dapat menjawab semua pertanyaan yang belum sempat dijawab guru didalam ruang kelas.

Dengan adanya internet, peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan materi pelajaran yang luas tanpa harus mencari buku di perpustakaan. Sebagaimana penjelasan Arsyad (2013: 196) bahwa dengan internet peserta didik dengan mudah mendapatkan materi pembelajaran yang lebih luas. Dengan mencari materi pelajaran di internet cakupan

ilmunya lebih luas dan lebih banyak dibandingkan dengan membaca buku-buku dari perpustakaan.

Pada saat proses belajar mengajar di kelas, biasanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) untuk dikerjakan oleh peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan aplikasi Whatsapp dalam mengirim UKBM. Karena internet itu sendiri merupakan sebuah teknologi yang menyediakan banyak web yang dapat memudahkan siapa saja dalam mencari ilmu pengetahuan, tapi tidak semua ilmu pengetahuan yang terdapat di internet merupakan ilmu yang akurat dan benar apalagi mengenai ilmu agama Islam. Sebagaimana pendapat Rahutomo, Pratiwi, Ramadhani (2019: 47) bahwa ilmu pengetahuan yang ada di internet belum tentu informasinya akurat, karena siapa saja dapat menulis informasi pada internet...”.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengecek peserta didik saat mengakses internet dalam mengerjakan UKBM lewat internet. Jika ada hal-hal yang menyeleweng dari Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam akan meluruskan dan memberikan jawaban-jawaban yang benar serta akurat berdasarkan pembelajaran agama Islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Malang memiliki berbagai faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Biasanya kegiatan-kegiatan di lembaga pendidikan memiliki dua hal tersebut. Faktor pendukung dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 01 Malang antara lain ialah dengan kebijakan dari pihak sekolah sehingga dapat memanfaatkan internet secara maksimal mulai dari tersedianya fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pemanfaatan internet di SMAN 01 Malang. Fasilitas-fasilitas yang disediakan berupa *WiFi*, komputer dan LCD. Selain itu, kebijakan kepala sekolah dalam mengadakan pelatihan TIK bagi pendidik dengan tujuan untuk membimbing dan membantu para pendidik dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi maupun dalam mengakses internet. Aplikasi yang disediakan biasanya aplikasi yang dibeli oleh pihak sekolah guna untuk memudahkan para pendidik di SMAN 01 Malang. Dengan kemampuan pendidik dalam mengoperasikan aplikasi dan dalam mengakses internet dapat menunjang keberhasilan dari tujuan dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Pihak sekolah juga

memberikan izin kepada peserta didik untuk membawa telepon genggam masing-masing sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses internet di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, untuk faktor penghambat dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ada beberapa hal yang menghambat dalam pemanfaatan tersebut yaitu: upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah dalam mewujudkan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar salah satunya adalah pelatihan TIK, namun ada beberapa pendidik yang lahir pada zaman sebelum adanya teknologi internet sukar untuk memahami dalam mengoperasikan aplikasi dan mengakses internet. Sehingga hal itu dapat menghambat proses belajar mengajar menggunakan internet di kelas. Selain itu, fasilitas *WiFi* yang tersedia juga sering mengalami permasalahan misalnya kecepatan *WiFi* yang lambat akibat banyaknya pengguna dan juga karena jarak antara pengguna dengan penempatan *WiFi* terlalu jauh. Sesuai dengan permasalahan *WiFi*, sebagaimana pendapat Priantama bahwa “tempat-tempat yang memiliki sinyal *WiFi* adalah daerah yang berada pada radius 100 meter dari titik penempatan *WiFi* yang sering disebut hotspot”.

Dalam pembelajaran di kelas, terkadang peserta didik juga menyalahgunakan telepon genggam mereka dengan membuka situs-situs yang di luar materi pelajaran, misalnya bermain game, chatting dan lain sebagainya. Peserta didik juga kadang masih suka berisik saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran terganggu dan terhambat. Dengan begitu, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan menegur peserta didik yang masih suka ribut dan membuka situs lain di telepon genggam peserta didik saat belajar.

4. Strategi dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Faktor pengambat dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di SMAN 01 Malang dapat mempengaruhi keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas. Sehingga SMAN 01 Malang baik dari pihak sekolah, guru maupun siswa melakukan strategi-strategi dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat terjadinya proses belajar mengajar menggunakan internet tersebut. Sehingga, dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pihak sekolah, guru maupun siswa di SMAN 01 Malang melakukan strategi-strategi dalam mengatasi problem tersebut dengan cara yaitu: untuk mengatasi kurangnya

kemampuan pendidik, SMAN 01 Malang melakukan pelatihan TIK yang dikhususkan untuk para pendidik dalam dua kali setahun, namun jika ada peserta didik yang kekurangan pemahaman dalam mengakses internet akan dibantu juga oleh yang bertugas dalam BKTIK, dengan begitu dapat membantu pendidik maupun peserta didik dalam mengakses internet baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selanjutnya, strategi yang dilakukan untuk mengatasi sinyal *WiFi* yang lemot, dengan cara siswa membeli paketan internet sendiri. Selain sebagai alat sumber belajar, internet juga dipergunakan dalam memudahkan kegiatan-kegiatan dalam lembaga pendidikan misalnya saat ulangan, penilaian dan lain-lain. Dalam hal ini saat terjadi masalah misalnya listrik mati maka akan mempengaruhi kegiatan tersebut, sehingga guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan strategi yaitu dengan menyiapkan materi dalam bentuk manual, soal dalam bentuk manual, dan penilaian dalam bentuk manual. Sesuai dengan faktor ketiga, Sebagaimana penjelasan Wati (2016: 128) bahwa "...tidak semua daerah yang tersedia fasilitas internet. Hal tersebut terkait dengan listrik, telepon genggam dan komputer yang menunjang..."

Pada saat pembelajaran berlangsung, untuk mengontrol peserta didik pada saat mengakses internet, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti keliling untuk memeriksa serta memberikan teguran kepada peserta didik yang membuka situs lain dalam telepon genggam. Tetapi jika peserta didik sudah berulang kali menyalahgunakan telepon genggam saat pelajaran berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan menyita telepon genggam mereka kemudian orang tua wali yang bertanggung jawab mengambil serta menasehati anak-anak mereka.

D. Simpulan

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 01 Malang telah direncanakan secara matang oleh pihak sekolah, dengan begitu saat ini pemanfaatan internet dapat dimanfaatkan secara maksimal baik dari pendidik, peserta didik maupun tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah juga mendukung dalam pemanfaatan teknologi yang satu ini dengan adanya pelatihan TIK untuk pendidik setiap tahunnya sebanyak dua kali. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas yang dapat mendukung dalam pemanfaatan internet di SMAN 01 Malang seperti *WiFi*, komputer dan LCD termasuk juga menyediakan berbagai aplikasi untuk pendidik dalam mengurangi pekerjaan pendidik. Dalam pembelajaran dikelas, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan mengirim Unit Kegiatan

Belajar Mandiri (UKBM) kepada peserta didik kemudian dikerjakan langsung dikelas. Dengan adanya UKBM dapat dijadikan sebagai usaha sekolah dalam menumbuhkan sikap mandiri kepada peserta didik dalam mencari sumber belajar sendiri. Namun, ada beberapa kendala atau penghambat dalam pemanfaatan internet di SMAN 01 Malang yaitu koneksi *WiFi* yang sering lambat disaat pengguna melebihi kapasitas atau pengguna dengan penempatan *WiFi* terlalu jauh. Ada beberapa peserta didik juga yang kadang-kadang menyalahgunakan telepon genggam saat pembelajaran berlangsung, contohnya membuka situs-situs di luar materi pelajaran, contohnya bermain *game*, *chatting*-an dan lain sebagainya. Sehingga, pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi tidak kondusif. Ada kalanya juga bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun peserta didik melakukan strategi untuk mengatasi hal-hal yang dapat menghalangi proses belajar mengajar dikelas misalnya untuk mengatasi koneksi *WiFi* yang lambat peserta didik akan membeli kuota internet sendiri. Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga akan memberikan teguran atau jika sudah sering melanggar, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan menyita telepon genggam peserta didik. Dengan begitu, proses belajar mengajar tidak akan terhalang karena koneksi *WiFi* yang lambat atau peserta didik yang menyalahgunakan telepon genggamnya.

Daftar Rujukan

- Adi Sudrajat, 'Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Di Indonesia', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).64 (2017)
- Agus Sugianto, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2017)
- Apip Avero Wiratama, *Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bandar Lampung* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi diterbitkan, 2017)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Budiana, Sjafirah, Bakti, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis', 4.1 (2015), 59–62
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran: Visual-Audio Visual-Komputer-Power Point-Internet-Interactive Video* (Jakarta: Kata Pena, 2016)

Faisal Rahutomo, Ingrid Yanuar Risca Pratiwi, Diana Mayangsari Ramadhani, 'Eksperimen Naive Bayes Pada Deteksi Berita Hoax Berbahasa Indonesia', *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23 (2019), 1-15

Priantama, Rio, Teknik Informatika, and Universitas Kuningan, 'EFEKTIVITAS WIFI DALAM MENUNJANG PROSES PENDIDIKAN BAGI LEMBAGA PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pengguna Di Lingkungan Universitas Kuningan)', 1, 22-28

Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep Dasar, Cet. IV* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)